

Komunikasi Ritual pada Upacara Domyak Ritual Communication at Domyak Ceremony

¹Nadia Dwi Putri, ²Maman Suherman

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹pnadiadwi@gmail.com, ²mamansuherman.unisa@gmail.com

Abstract. This research entitled Ritual Communications at Domyak Ceremony (Case Study Concerning Rtiual Communication Scenes On Domyak Ceremony Village Sand Wind District Darangdan Purwakarta District). The context of the research is a unique reality of a hundred-year-old religious tradition that continues to exist today, involving participants. This advisory aims to understand the process of ceremonial domyak, ritual communication process, the meaning of ritual communication, and to know the reason Purwakarta Regency Government to preserve the tradition of ritual on upacar Domyak. The research method used is qualitative with approach using case study method. Data were obtained by conducting in-depth interviews with 3 relevant informants, participatory observation, and documentation study. Based on the results of research indicate that the ritual Domyak in Sand Wind Village, District Darangdan, Purwakarta Regency is the result of hereditary from Mama Nuriya. passed by Bah Husen and the public recognize the tradition of the rituals of Domyak as a ritual asking or asking for rain to fall. Domyak Tradition is one of the shows that has Ritual Communication. Where in the ritual has several stages, besides in Domyak tradition there are other forms of performances. Domyak Tradition can be performed on any condition whether in the form of helaran or procession or using stage. Domyak Tradition is only found in the Village Sand Wind District Darangdan. Which can show the traditions of this Domyak from many circles from the young to the old.

Keywords: Ritual Communication, Domyak Tradition, Purwakarta

Abstrak. Penelitian ini berjudul Komunikasi Ritual Pada Upacara Domyak (Studi Kasus Mengenai Adegan Komunikasi Rtiual Pada Upacara Domyak Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta). Konteks penelitian berupa realita unik dari sebuah tradisi budaya rekigi yang telah berumur ratusan tahun dan tetap berlangsung hingga kini, dengan melibatkan peserta. Peneliain ini bertujuan untuk memahami proses upacara domyak, proses komunikasi ritual, makna komunikasi ritual, serta untuk mengetahui alasan Pemerintah Kabupaten Purwakarta melestarikan tradisi ritual pada upacar Domyak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan menggunakan metode studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada 3 informan yang relevan, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Domyak di Desa Pasir Angin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta adalah hasil dari turun temurun dari Mama Nuriya. yang diteruskan oleh Bah Husen dan masyarakat mengakui tradisi ritual Domyak sebagai ritual meminta atau memohon turunnya hujan. Tradisi Domyak merupakan salah satu pertunjukan yang memiliki Komunikasi Ritual. Dimana dalam ritualnya memiliki beberapa tahapan-tahapan, selain itu di dalam tradisi Domyak terdapat bentuk-bentuk pertunjukan lainnya. Tradisi Domyak dapat di pertunjukan pada kondisi apapun baik dalam bentuk helaran atau arak-arakan maupun menggunakan panggung. Tradisi Domyak ini hanya terdapat di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan. Yang dapat mempertunjukan tradisi Domyak ini dari banyak kalangan dari yang berusia muda hingga sampai yang sudah tua.

Kata Kunci: Komunikasi Ritual, Tradisi Domyak, Purwakarta

A. Pendahuluan

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang bersifat khas, yang membedakan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Kebudayaan bagi masyarakat dapat berfungsi sebagai rujukan berperilaku maupun proses sosialisasi nilai dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Kebudayaan juga sering menjadi tolak ukur dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat. Apakah masyarakat mengalami kemajuan atau kemunduran, kerap dilihat dari bagaimana proses berkebudayaan di masyarakat itu.

Jawa Barat merupakan daerah yang sangat banyak memiliki ragam kesenian, diantaranya kesenian sisingaan, genye, seni ulin kobongan, domyak dan lain sebagainya. Ragam kesenian yang ada di Jawa Barat mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri sesuai dengan rasa dan kreativitas masyarakat pendukungnya. Beberapa faktor yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis daerahnya.

Kabupaten Purwakarta sendiri berada ditengah-tengah bagian antara wilayah panturan dan priangan. Juga terdapat beranekaragaman kesenian, seperti *kesenian Buncis*, *Genye*, *Wayang Golek*, *Seni Ulin Kabongan*, *Jaipong* dan kesenian yang sedang di perbincangkan yaitu *Kesenian Domyak*. Hal ini akan berimbas pada tradisi pertunjukan milik masyarakat tertentu yang diekspresikan dengan berbagai cara tertentu pula berkaitan dengan itu khususnya di Kecamatan Darangdan, Desa Pasir Angin. Dimana didalam penyajiannya terdapat berbagai macam kesenian maupun terdapat unsur komunikasi ritual.

Keunikan dari kesenian Domyak ini dapat dilihat dari segi ritual pertunjukannya dan artistiknya, kesenian Domyak adalah kesenian *helaran* dalam bentuk *arak-arakan*. Seni *helaran* adalah kesenian atau tradisi ritual yang digelar dalam bentuk arak-arakan, menelusuri jalan secara beramai-ramai. Kesenian Domyak masih terbilang kesenian yang cukup tua atau sudah lampau di Kabupaten Purwakarta. Walaupun demikian kesenian atau tradisi Domyak ini tidak cukup banyak yang mengetahuinya. Maka dari itu, penulis ingin mengembangkan kesenian dan mempertahankan tradisi ritual ini dan meski sudah hampir tidak dilakukan benar-benar dalam bentuk upacara ritual, tetapi lebih dalam kesenian helaran. Yang dimana pada saat ini tradisi lebih mengarah pada *helarannya* (hiburannya).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Komunikasi Ritual Pada Upacara Domyak Di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta?” Selanjutna, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses upacara Domyak dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi ritual berlangsung pada acara Domyak.
3. Untuk mengetahui makna komunikasi ritual pada upacara Domyak.
4. Untuk mengetahui alasan pemerintah kabupaten melestarikan tradisi Domyak.

B. Landasan Teori

Teori Antropologi

Dalam hubungannya dengan upacara, W Robertson Smith (1846-1894) memaparkan konsep mengenai upacara bersaji. Teori tidak berpangkal kepada analisa system keyakinan atau pelajaran doktrin dari religi tetapi berpangkal kepada upacaranya. Teorinya itu dituliskan kedalam buku *lectures on religion of the semites* (1889). Dia mengungkapkan tiga gagasan penting mengenai religi. Pertama, bahwa disamping system keyakinan dan doktrin, system upacara juga merupakan suatu perwujudan dari religi atau agama yang memerlukan studi dan analisa yang khusus. Kedua, upacara religi atau agama yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk menginfestasikan solidaritas masyarakat. Ketiga, teori mengenai fungsi upacara bersaji. Pada pokoknya, upacara seperti itu dimana manusia menyajikan sebagian dari seekor binatang, terutama darahnya kepada dewa kemudian

memakan sendiri sisa daging dan darahnya oleh Robertson Smith dianggap sebagai suatu aktivitas untuk mendorong rasa solidaritas dengan dewa atau para dewa. Dewa dipandang sebagai suatu komunitas walau sebagai warga yang istimewa (Koentjaraningrat, 1980: 67-68).

Teori Komunikasi Ritual

Khusus tentang “Ritual”, seperti dikutip Priandono merupakan kegiatan bersama yang secara teknis berlebihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi dalam suatu komunitas budaya dinilai penting. Ritual karena itu dilakukan untuk kepentingan mereka sendiri (Hofstede, et al, 2010:7, dalam Priandono, 2016:35).

C. Hasil Penelitian

Pada temuan tentang tahapan proses pada upacara Domyak di Desa Pasir Angin, yang berlangsung pada dua hari yang pada hari pertama telah dipersiapkan dengan matang dan sudah didiskusikan terlebih dahulu, karena pada tahapan proses persiapan ini melibatkan aspek ruangan, waktu, lokasi dan penataan. Dan penulis akan memaparkan tentang penyajian ritual yang terdapat beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan (a. Personil: Tokoh Masyarakat, Pelaku Domyak, Penari, sinden dan Pemain alat music. b. Peralatan alat musik: Dog-dog, Kecrek, Kendang, Ketuk, Bedug, Terompet, Angklung, Mic dan speaker. c. Perlengkapan: Kostum penari untuk remaja putri dan Mama Anah, Kostum pangsi untuk remaja laki-laki dan orang dewasa, Make Up, dan Sesajenan atau sajian. d. Pengajian) tahap pembuatan (a. Shalat Hajat: Pada tahap pembuatan bagian shalat hajat yang dilakukan berjamaah sekitar pukul 10.00 WIB di Masjid Desa Pasir Angin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta. Pada tahap persiapan bagian *pengajian* dan tahap pembuatan bagian *shalat hajat* ini terdapat komunikasi transendental didalamnya. Dan juga dapat menimbulkan suasana perasaan unik dan khusus bagi setiap pribadi yang ikut serta upacara tersebut, Suasana transendental seperti ini melekat saat berlangsungnya tradisi ritual, b. Iring-iringan menuju sumber mata air, yang juga diiringi dengan tetabuhan dan lagu khas upacara ritual yang dibawakan oleh sinden (juru kawih). Bagian tahap iring-iringan ini dilakukan sekitar pukul 11.00 WIB, tidak lama setelah shalat hajat dilakukan. Waktu yang ditempuh dari perumahan warga Desa Pasir Angin menuju ke sumber mata air, diperlukan 30 menit dari tempat tinggal warga menuju sumber mata air, c. Sesajenan atau sajian dimulai dengan mupuhun, yang dipimpin oleh seorang pemimpin upacara yang disebut Pangasuh (pengasuh). Mupuhun adalah semacam uluk salam, atau dalam peribahasa Sunda dikatakan sebagai mipit kudu amit, ngala kudu menta (meminta izin terlebih dahulu), yang bermakna bahwa jika sesuatu yang akan dilakukan itu haruslah diawali dengan meminta izin dan memohon berkah keselamatan dari Yang Maha Kuasa. d. Memandikan Kucing dilakukan setelah mupuhun dilaksanakan, pangasuh menyuruh seseorang untuk melantunkan kidung beberapa bait, dan setelah selesai kidung, maka kucing yang ada di dalam sebuah kurungan itu didorong ke air, yang disebut dengan ngibakan ucing (memandikan kucing). Ngibakan ucing mempunyai makna, bahwa kucing tidak pernah mandi dan hal ini adalah sebuah pepatah, bahwa manusialah yang sebaiknya mandi, membersihkan diri. Itulah inti dari seni Domyak) dan hasil (Setelah itu, acara dilanjutkan dengan menyajikan sebuah tarian pencak silat yang disebut dengan wawayangan dan bermacam-macam atraksi seperti *bebelokan*, *babagongan*, *séséroan*, *kukudaan*, *momonyétan*, debus, sulap, dan lain-lain. Hasil Penelitian penulis ialah bahwa ritual Domyak di Desa Pasir Angin, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta dapat disebut hasil karena adanya bentuk satu kesatuan atau keutuhan dari suatu upacara ritual tersebut).

D. Kesimpulan

1. Tahapan proses pada upacara domyak

Berdasarkan hasil penelitian, data merupakan hal yang utama yang menjadi dasar dalam tahapan selanjutnya. Data tersebut meliputi persiapan, pembuatan, dan hasil.

2. Proses komunikasi ritual pada upacara Domyak

Berdasarkan tahapannya ritual meminta hujan yang berlangsung dengan melaksanakan shalat hajat, lalu berkumpul bersiap-siap untuk berjalan menuju puluhan kilometer menuju *hulu cai* (mata air) sambil arak-arakan atau iring-iringan memainkan alat musik, setelah itu, para pelaku upacara ritual Domyak ini mulai dengan memberi sesajenan dan nga'doa yang didalam bagian tahap ini terdapat komunikasi verbal dan nonverbal, lalu setelah tahap ini kemudian, *ngaibakan ucing* (memandikan kucing) dengan air yang telah diberi doa oleh para tokoh agama dan adat.

3. Bagaimana makna komunikasi ritual pada upacara Domyak?

Makna komunikasi yang dilakukan dalam ritual upacara Domyak dari sesuatu yang sacral karena berkaitan dengan permohonan kepada Yang Maha Kuasa, menjadi suatu atraksi pagelaran seni yang dipertunjukkan pada acara-acara budaya atau hiburan bahkan ditampilkan pada acara-acara seremonial penyambutan tamu Pemerintah Kabupaten Purwakarta atau acara pernikahan, walaupun dalam prakteknya masih juga ritual ini dipergunakan oleh sebagian kecil warga masyarakat untuk meminta hujan.

4. Alasan Pemerintah Kabupaten Purwakarta melestarikan tradisi Domyak?

Alasan mengapa melestarikan tradisi domyak karena sebagai salah satu masyarakat daerah Kabupaten Purwakarta. Saya ingin melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional untuk mengetahui tentang bagaimana penyajian tradisi Domyak yang merupakan seni *buhun* di Kabupaten Purwakarta. Dan dengan adanya pengaruh era globalisasi yang sangat kuat, membuat kita seakan lupa dan tidak peduli akan warisan leluhur yang seharusnya dipelihara dan dilestarikan. Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mampu mengembangkan serta menghargai seni *buhun* dari leluhur (hasil wawancara dengan Pak Heri Anwar selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Purwakarta).

Para sesepuh juga senantiasa didampingi oleh para pemuda sehingga terjalin komunikasi antar generasi dalam praktik berkeseniannya. ini adalah langkah kongkret untuk mengembangkan kearifan local , karena dengan begitu ini bisa menjadi masyarakat yang mengetahui akar-budaya dan memetik pucuk-peradaban kita sendiri.

Daftar Pustaka

- BPNB. 2012. Cingcowong: Upacara Meminta Hujan pada Masyarakat Kuningan. Bandung: BPNB Bandung.
- Koentjaraningrat. 1980. Sejarah Teori Antropolgi I. Jakarta: UI Press.
- Priandono, Tito Edy. 2016. Komunikasi Keberagaman. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Tesis

- Tesis. Hanafi. 2017. "Pola Komunikasi Ritual Pada Tradisi Tahlil Kliwonan Keraton Kasepuhan Cirebon (Studi Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Tahlil Kliwonan di Situs Makam Sunan Gunung Jati)". Bandung. Magister Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Bandung.